

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba merupakan elemen yang menjadi pusat perhatian utama oleh para pemakai laporan keuangan. Angka laba diharapkan dapat mempresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Informasi yang terkandung dalam laba memiliki peran yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustaineble earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Penman, 2001).

Komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba sendiri merupakan kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan di masa mendatang (Penman,2001). Laba yang mampu bertahan di masa mendatang inilah yang mencerminkan laba yang berkualitas. Oleh karena itu, dalam menilai kualitas laba berkesinambungan, persitensi laba sering digunakan sebagai alat ukur. Laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan dan berkesinambungan untuk periode yang lama merupakan laba yang persistensi.

Melihat betapa pentingnya laba bagi pengguna laporan keuangan, baik bagi pihak investor maupun pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan. Demi menarik investor pihak manajemen sering kali melakukan manajemen laba. Laba dinilai mempunyai kualitas rendah apabila laba yang dilaporkan dalam rekayasa manajemen. Berbagai macam pendekatan (proksi) yang digunakan dalam berbagai penelitian untuk menilai kualitas laba maupun mendeteksi adanya manajemen laba. Salah satu tujuan manajemen perusahaan dalam jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu indikator perusahaan yang baik yaitu perusahaan dapat memperoleh laba dan membagikan deviden kepada pemegang saham setiap tahunnya.

Bagi para investor laba merupakan salah satu pertimbangan utama untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Para investor akan tertarik minatnya untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut setiap tahun selalu memperoleh laba yang cukup besar serta mampu membagikan deviden setiap tahunnya kepada pemegang saham.

Salah satu isu yang berkembang saat ini yaitu, mengenai peraturan perpajakan yang sekaligus berkaitan langsung dengan persistensi laba adalah *Book-Tax Difference*. Laba/rugi yang diperoleh dari laporan keuangan merupakan laba/rugi yang didasarkan pada perhitungan menurut Standard Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan untuk menghitung besarnya pajak penghasilan, perhitungan didasarkan pada laba fiskal yang diperoleh dari perhitungan yang dilakukan menurut Undang-undang Pajak Penghasilan.

Terdapat dua komponen laba yang dihasilkan oleh perusahaan, yaitu komponen akrual dan arus kas. Komponen akrual meliputi sifat transitori laba sedangkan komponen arus kas mewakili sifat permanen laba. Komponen transitori adalah komponen yang hanya berpengaruh pada periode tertentu, terjadinya tidak persisten atau terus-menerus, dan mengakibatkan angka laba (rugi) yang dilaporkan dalam laba rugi berfluktuasi (Chandarin, 2001 dalam Handayani, 2006). Oleh karena itu, persistensi laba akan semakin rendah apabila laba yang dihasilkan perusahaan sebagian besar dari komponen akrual. Pada penelitian terdahulu Adriansyah, Rizal, dan Cherrya (2015) melakukan penelitian yang sama yaitu, pengaruh laba akuntansi terhadap persistensi laba. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Laporan laba sebagai informasi bagi pengguna laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Dalam proses penyusunan laporan laba melibatkan pihak pengelola dalam pengelolaan perusahaan. Pihak pengelola tersebut diantaranya adalah pihak manajemen, dewan komisaris, dan pemegang saham. Kebijakan dan keputusan yang diambil oleh pihak pengelola dalam rangka penyusunan laporan keuangan terutama laba akan berpengaruh dan menentukan kualitas laba. Pada penelitian ini tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terdapat tiga indikator yaitu, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi. Ketiga indikator tersebut juga pernah diteliti oleh Brillian dan R. Arja (2014). Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kualitas laba ini juga dipengaruhi oleh faktor mekanisme dalam pengelolaan perusahaan (*corporate governance mechanism*) (Boediono, 2005). Struktur kepemilikan pada penelitian ini terbagi menjadi dua indikator yaitu, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Perbedaan informasi yang diperoleh antara para pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan terkadang menjadi sebab tidak terwujudnya harapan yang diharapkan oleh pengguna laporan keuangan. Perbedaan yang terjadi antara para pemegang saham dan pihak manajemen ini merupakan kenyataan secara empiris dan tidak dapat dihindari dari sebuah hubungan keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Khafid, 2012).

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2012 hingga 2014. Peneliti memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) merupakan industri dengan prospek yang cukup baik. Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, barang yang diproduksi merupakan kebutuhan pokok (*primer*) yang dibutuhkan oleh manusia.

Kebutuhan pokok (*primer*) inilah yang menyebabkan konsumsi manusia pada hasil produksi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menjadi tinggi. Tingginya konsumsi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengakibatkan perusahaan laba disetiap tahunnya, sehingga menimbulkan adanya persistensi laba yang tinggi. Tingginya persistensi laba akan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Saat ini 50% pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif dikontribusikan oleh sektor industri barang dan konsumsi. Menurut (Harry dalam Sianturi, 2015) Kepala Riset PT Bahana Securities, kenaikan indeks manufaktur di tengah hantaman sejumlah sentimen negatif sebagian besar komponen pembentuknya berasal dari emiten sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang bersifat diversif.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi juga memiliki kegiatan bisnis yang begitu kompleks mulai dari proses memperoleh bahan baku, produksi, distribusi dan pemasaran, hingga cara untuk mendapatkan dan mempertahankan pelanggan. Ditambah lagi melalui BEI peneliti dapat memperoleh data dan laporan keuangan setiap perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka, penulis akan melakukan penelitian dan mengambil judul “Pengaruh Laba Akuntansi, *Good Corporate Governance* (GCG), Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap persistensi laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, *Good Corporate Governance* (GCG), dan struktur kepemilikan terhadap persistensi laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana bagi pengembangan teori-teori atau ilmu pengetahuan terutama di bidang ekonomi. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap hasil penelitian lain yang telah dilakukan, serta dapat dijadikan sebagai tambahan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam melaporkan laba.
2. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga berisi landasan teori yang berkaitan dengan persistensi laba yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik dan uji regresi linear berganda, serta pembahasan yang mengarah pada perumusan masalah dan hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini yang menjawab mengenai Hipotesis Penelitian, Keterbatasan Penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

